

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹ Menurut (Muhammad, 2020) peran guru terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan.² Berkaitan dengan peran pendidik sebagai sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran menulis permulaan sangat penting untuk menumbuhkan daya kreatif untuk peserta didiknya. Guru memerlukan metode atau teknik untuk membantu peserta didiknya agar mampu menulis dengan baik.³

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *"Belajar dan Pembelajaran"*, (IAIN Padang Sidempuan), Vol. 03 No.2 Desember 2017, h.337

² Vira Safitri Dkk, *"Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar"*, (PGSD, Universitas Islam Riau), Vol. 5 No.3 Tahun 2021, h.1357

³ Irna Hariyati Ningsih, "h.39

Menulis adalah sebuah kemampuan penyampaian gagasan yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu proses memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007 : 14). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap penulis mempunyai gagasan atau ide untuk disampaikan kepada orang lain melalui tulisan. Seseorang tidak mungkin dapat menuliskan sesuatu tanpa ada tujuan dan gagasan untuk menulis.⁴ Menulis menurut Badudu dan Zain (2006:1547) adalah menggunakan pena, potlot, bolpoin di atas kertas, kain, atau papan, dan sebagainya untuk menghasilkan huruf, kata, atau kalimat, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1497) kata menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan, (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan kegiatan yang menggunakan alat-alat tulis untuk melahirkan gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk tulisan.⁵ Maka dari itu dalam kehidupan kita harus memiliki kemampuan dalam menulis.

Kemampuan menulis terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2003:

⁴ Elin Rosmaya, "*Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP*". (Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon), h.123

⁵ Yulia Agustin, "*Penguasaan Tata Bahasa dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah*". (Universitas Indraprasta PGRI), Vol.II No.2 Juli 2015, h.129

742) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Enny Zubaidah dalam disertasinya (2012: 37) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakan. Reinkin (Kristiantari, 2004: 101) tujuan menulis secara umum adalah: (a) menginformasikan, (b) meyakinkan, (c) mengekspresikan diri, dan (d) menghibur⁶

Kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang penting karena kemampuan tersebut sebagai sarana ekspresi dalam berkomunikasi secara non verbal. Komunikasi secara non verbal adalah komunikasi secara Bahasa tubuh yang dilakukan secara gestur tubuh. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang paling dasar dari komunikasi. Secara sederhana, komunikasi non verbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata-kata.⁷

⁶ Rizky Widyaningrum, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya”*. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya), Vol.1 No.1 Juli 2019, h.36-37

⁷ Siti Rahmawati, *“Pelaksanaan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin Kecamatan Temblahan”*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Auliairrasyyidin Tembilahan, Riau) thn.2021, h.7

Menurut (Nurjamal dan Sumirat, 2010). Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan.⁸ Kompleksitas menulis merupakan kegiatan yang terintegrasi dari berbagai kemampuan seperti kemampuan konseptual dan koordinasi visual motor yang dipengaruhi oleh fungsi kognitif seseorang. pemanfaatan motorik halus, serta kekuatan otot-otot tangan yang cakap dan dapat dirasakan juga pada saat menggenggam, menggunting atau menempel.

Motorik merupakan sebuah kemampuan bergerak yang melibatkan otot-otot dan sistem syaraf yang ber-keseimbangan antara koordinasi sistem otot dan sistem syaraf. Gerakan motorik akan mengintegrasikan dengan stimulasi sensorik yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan kecerdasan lebih optimal Sinaga dalam Yuniati & Andriani, (2017). Kegiatan motorik akan berhubungan dengan rangsangan keseimbangan tubuh yang merupakan salah satu indera dalam kemampuan sensorik yaitu indera vestibular.⁹ Motorik

⁸ Rina Purwani dan Dian Mustikasari, *"Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naratif yang Berwawasan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP"*, (Universitas Nadhlatul Ulama, Purwokerto), Vol.3 No.1 juni 2022, h.55

⁹ Yudi Suryadi, dkk. *"Pemanfaatan Areal Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Dan Sensorik Anak Tk Pertiwi Dusun Semaya, Karanglewas"*, (Sastra Jepang, Universitas Jendral Soedirman), Vol.9, No.2, Juni 2022, h.441

juga bisa dikatakan sebagai kemampuan gerak yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu. Motorik halus dan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu segala bentuk gerak yang menggunakan otot besar contoh seperti berjalan, berlari, serta memanjat. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan gerak yang berhubungan dengan otot-otot yang terintegrasikan dengan penglihatan serta Gerakan tangan seperti menulis dan melukis.

Difabel atau difabilitas berasal dari kata *different ability* yang berarti orang yang berkemampuan berbeda atau orang yang berkebutuhan khusus. Istilah difabel digunakan sebagai pengganti dari kata disabel atau disabilitas yang berarti penyandang cacat. John C. Maxwell mengatakan bahwa difabel mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan suatu rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktifitas secara layak atau normal. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa difabel adalah suatu kehilangan atau ketidak normalan baik psikologis, fisiologis maupun struktur atau fungsi anatomis.¹⁰ Peserta didik berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki hambatan dan atau gangguan pada dirinya, Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki beberapa kategori diantaranya adalah hambatan fisik dan motorik.

¹⁰ Nuri Alhamidah, "*Paradigma Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Analisis Novel "Moga Bunda disayang Allah" Karya Tere Liye"*, (Institut Agama Islam Negeri, ponorogo), thn.2021, h.1-2

Peserta didik yang mengalami gangguan fisik dan motorik salah satunya adalah peserta didik dengan gangguan Cerebral Palsy. Menurut Adler et al. (2016:43) terdapat tiga indikator dalam persepsi yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Salah satu jenis penyandang disabilitas adalah Cerebral Palsy. Cerebral Palsy merupakan brain injury yang dapat diidentifikasi sebagai suatu gangguan terhadap sistem motorik, sikap tubuh otot dengan atau tanpa gangguan mental yang disebabkan karena disfungsi dan kerusakan otak (Sutisna & Rahmawati, 2018:158). menurut Hermanto (2006:192) penyandang Cerebral Palsy mengalami gangguan persepsi sehingga mempengaruhi kemampuan persepsi Cerebral Palsy yang diketahui bahwa proses persepsi terjadi di otak, karena kerusakan Cerebral Palsy berada di otak sehingga umumnya Cerebral Palsy juga mengalami gangguan persepsi baik itu secara visual, auditor maupun kinestesis-taktil yang mengakibatkan penyandang Cerebral Palsy memiliki persepsi yang berbeda terhadap bentuk dan karna dari stimulus yang dirasakannya.¹¹

Cerebral Palsy tipe Athethoid, memiliki ciri tidak mengalami kekejangan atau kekakuan, otot-otot bergerak dengan mudah, dan

¹¹ Nur Afifa Mardatila, dkk, "Persepsi Penyandang Cerebral Palsy Terhadap Desain Motif Batik Kontemporer", (Universitas Negeri Jakarta), vol.34, No.1, thn.2022, h.12

terkadang ada gerakan yang tidak terkendali diluar kemampuannya. Gerakan dapat terjadi di tangan, kaki, lidah, bibir dan mata.¹² Athetoid pada cerebal palsy tipe ini tidak terdapat kekejangan atau kekakuan. Otot-otot dapat digerakan dengan mudah. Ciri khas tipe athetoid terdapat pada sistem gerakan. Penderita cerebal palsy tipe athetoid menunjukkan gerakan yang tidak terkontrol pada hampir semua gerakan dan tidak ada koordinasi gerak.¹³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disebuah sekolah luar biasa (SLB) di Jakarta, Sekolah Luar Biasa D (khusus Daksa) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (SLBD YPAC). Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tulis-menulis, sama seperti halnya disekolah (SLBD YPAC) mereka masih menggunakan kegiatan tulis menulis menggunakan alat tulis yang peserta didik miliki. Rata-rata kemampuan menulis peserta didik SLBD YPAC mengalami hambatan, terutama pada bagian menggenggam alat tulis (pensil). Peserta didik SLBD YPAC mengalami hambatan dalam kemampuan menggenggam alat tulis pensil karena rata-rata peserta didik SLBD YPAC mengalami hambatan Cerebral Palsy dengan tipe Athetoid. Tidak hanya saat

¹² Uswatun Hasanah, "Studi Kasus Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi Terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa Di Mi Nu Imaduddin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021", (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021) h.27

¹³ Septiani Dwi Kurniawati, "*Pembinaan Praktek Wudhu Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Tunadaksa Pada Mata Pelajaran Pai Di Skh 01 Serang*", (Universitas Islam Negeri, Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), h.34

menggenggam saja peserta didik SLBD YPAC mengalami kesulitan, tapi saat menggunakan alat tulis pensil, terkadang ujung pensilnya suka patah karena tidak stabilnya tekanan yang dilakukan oleh peserta didik SLBD YPAC tersebut.

Kemampuan menulis anak tundaksa Cerebral Palsy di SLB D YPAC kurang sempurna. Anak sudah mampu memegang alat tulis, hanya saja kondisi tangan peserta didik tersebut saat memegang alat tulis pola tangan peserta didik tidak beraturan dan terkesan seperti menggenggam, karena hambatan yang dialami saat menulis sangat terlihat dari hasil tulisan yang tidak terlalu jelas untuk dibaca dan dipahami dikarenakan kakunya ruas jari dan pergelangan tangan yang sangat terlihat saat menulis tidak stabil serta tidak sinkron antara konsentrasi dan gerakan tangan yang harusnya dilakukan.

Melihat dari kendala yang dialami oleh peserta didik tundaksa Cerebral Palsy mereka sangatlah memerlukan media pembelajaran untuk menstimulus motorik halus anak *Cerebral Palsy* dalam menghasilkan tulisan yang sempurna dan mudah dipahami oleh pembaca. Alat pembelajaran *Tools Hand Writing* dapat memberi stimulus anak *Cerebral Palsy* Cerebral Palsy dalam menyempurnakan kemampuan menulis.

Tools Hand Writing dibuat dan dibentuk sesuai dengan kondisi peserta didik yang mengalami hambatan Cerebral Palsy Cerebral

Palsy, Tools Hand writing ini dibentuk menyerupai corong yang buat seperti bentuk pensil, namun yang membedakan alat ini dengan pensil adalah dari segi diameter lingkarannya lebih besar, dalam bagian alat tersebut bolong agar pensil bisa dimasukkan kedalam alat tersebut serta juga sisi-sisi dari alat tersebut memiliki motif untuk menstimulus bagian tangan peserta didik agar tidak terlalu licin dalam menggenggam alat tersebut sehingga alat tersebut dapat membantu dan menstimulus peserta didik dalam kemampuan menulis. Alat Tools Hand Writing dapat menstimulus motorik halus peserta didik Cerebral Palsy sehingga tulisan yang dihasilkan dari alat tersebut lebih baik dan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dengan masalah yang ada peneliti akan meneliti dengan alat Tools Hand Writing untuk menstimulus kemampuan menulis peserta didik.

Tools Hand Writing sebuah teknologi asistif yang dibuat untuk membantu peserta didik yang memiliki hambatan dalam kegiatan tulis-menulis. Selain itu *Tools Hand Writing* ini didesain dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan kondisi tangan peserta didik, sehingga peserta didik bisa dengan nyaman dan aman menggunakan *Tools Hand Writing*.

Keunggulan *Tools Hand Writing* adalah meningkatkan dan menstimulus kemampuan anak dalam menggunakan alat tulis sesuai dengan kaidah. Bahan yang di gunakan pada *Tools Hand Writing* juga

terbuat dari bahan kayu yang dibentuk seperti bentuk pensil dengan diameter lebih besar dan *silicon* yang dibentuk seperti corong sebagai pengunci pensil agar tidak masuk seluruhnya kedalam alat yang telah dibuat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisis Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kendala yang dihadapi peserta didik cerebral palsy dalam mengembangkan kemampuan menulis?
2. Apakah alat pembelajaran yang tepat untuk menstimulus kemampuan menulis peserta didik cerebral palsy?
3. Apakah pengembangan alat pembelajaran Tools Hand Writing mampu untuk menstimulus kemampuan menulis peserta didik cerebral palsy?

C. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan *Tools Hand Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis pemulaan pada peserta didik *Cerebral Palsy*.
2. Peserta Didik *Cerebral Palsy* tipe *Athetoid*

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangannya adalah mengembangkan alat pembelajaran *Tools Hand Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik *Cerebral Palsy*, dalam menggunakan *Tools Hand Writing* peserta didik mampu menulis serta hasil tulisannya mudah dibaca dan dipahami.